

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku keuangan mahasiswa adalah topik yang menarik untuk diteliti. Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah keuangan karena mereka masih dalam tahap belajar dan belum memiliki penghasilan tetap. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Peneliti mengaitkan perilaku keuangan pada mahasiswa dikarenakan mahasiswa merupakan sosok yang mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian negara, karena setelah lulus ia akan memasuki dunia kerja dimana ia dituntut untuk mampu mengelola uang secara mandiri dan terampil.

Mahasiswa dituntut untuk mampu membuat rencana keuangan dengan benar. Berdasarkan penelitian Reviandani (2022), mahasiswa tidak mampu menganggarkan dan mencatat pengeluarannya, bahkan ada yang tidak menabung secara rutin. Berdasarkan fenomena di atas, terlihat bahwa perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa khususnya mahasiswa baru sangatlah penting. Pengetahuan ini bertujuan agar mahasiswa dapat membuat anggaran, menetapkan tujuan keuangan, dan mengembangkan strategi untuk mencapainya. Mereka juga dapat menghindari penipuan dan membuat pilihan cerdas yang selaras dengan nilai dan prioritas pribadi mereka. Memperbaiki perilaku keuangan, individu dapat mengurangi hutang, menghemat lebih banyak uang, dan mencapai stabilitas dan keamanan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat menghasilkan

kualitas hidup yang lebih baik. Generasi Z, generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, menghadapi tantangan keuangan yang unik, seperti lingkungan ekonomi saat ini, inflasi, dan kesenjangan kekayaan rasial.

Terlepas dari tantangan ini, banyak orang Gen Z mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan stabilitas keuangan mereka, seperti mendapatkan penghasilan tambahan, melanjutkan pendidikan, dan meningkatkan karir/gaji mereka. Namun, kesenjangan literasi keuangan dan kurangnya investasi, terutama di kalangan perempuan Generasi Z, dapat berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara letak kendali diri, literasi keuangan, dan perilaku keuangan di kalangan individu Generasi Z. Sebagai generasi yang akan meneruskan perekonomian bangsa Indonesia mahasiswa harus membekali diri mereka agar perilaku keuangannya tidak mengarah ke hal yang tidak diinginkan.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa penting untuk meningkatkan literasi keuangan agar tidak tertipu dengan mudahnya pada era digitalisasi. Memperdalam literasi keuangan dapat menimbulkan perilaku keuangan yang baik sebagai contoh pintar dalam berinvestasi. Era digitalisasi memiliki beragam investasi ilegal di masyarakat sehingga menimbulkan kerugian yang sangat besar. Untuk menghindari risiko investasi ilegal, penting untuk meningkatkan budaya keuangan (Kompas, 2023). Agar tidak terpengaruh oleh berbagai macam penipuan yang beredar peneliti mengangkat topik perilaku keuangan untuk diteliti agar masyarakat paham dan mengerti akan pentingnya beberapa indikator yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan membuat perilaku keuangan masyarakat

Indonesia lebih baik kedepannya. Awal tahun 2023 total mahasiswa di Indonesia mencapai 7,8 juta yang terdiri atas 3,3 juta mahasiswa di universitas negeri dan 4,4 juta mahasiswa di universitas swasta. Dari seluruh mahasiswa tersebut hanya 26,86 persen yang tercatat ke dalam *single investor identification* (SID) (CNBN, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tercatat melakukan investasi masih relatif kecil, oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang pengelolaan keuangan.

Pada penelitian yang memiliki topik perilaku keuangan seperti Ristati et al. (2022) berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi perilaku keuangan seperti literasi keuangan, kepercayaan diri, sikap keuangan, *locus of control*, dan penggunaan teknologi keuangan seperti contoh *e-money*. Tidak hanya beberapa indikator diatas yang dapat mempengaruhi keperilakuan mahasiswa namun, tingkat pendapatan orang tua juga dapat menjadi indikator yang mempengaruhi keperilakuan mahasiswa (Putri et al., 2023; Ritakumalasari N & Susanti A., 2021). Tahun 2023 merupakan tahun dimana masyarakat sedikit demi sedikit sudah kembali seperti biasanya dalam kegiatan jual beli. Majunya teknologi tentunya berdampak pada perekonomian dunia. Sebagai seorang mahasiswa generasi muda sangat penting untuk memilah dan memilih bagaimana perilaku keuangan yang baik dan benar. Beberapa indikator yang penulis pilih untuk penelitian ini berdasarkan penelitian ialah literasi keuangan, tingkat pendapatan orang tua, dan penggunaan *e-money* (Rakhman & Pertiwi, 2023; Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Wibowo & Andrieta Shintia Dewi, 2021).

Peneliti mengkaitkan seluruh indikator tersebut menggunakan teori atribusi. Teori atribusi adalah teori yang berusaha untuk menerangkan perihal perilaku yang ada pada seseorang. Melalui teori ini, kita akan mempelajari proses ketika seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab dari perilaku yang dilakukan. Teori ini telah dikembangkan oleh Fritz Heider dalam buku yang berjudul "*The Psychology of Interpersonal Relations*". Menurut Fahlevi et al (2023: 57-60), teori ini menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. *Dispositional attributions* merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan *situasional attributions* merupakan penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Penentuan faktor internal atau eksternal tergantung pada tiga faktor yaitu kekhususan, konsistensi, dan kesempatan. Sebagai pencetus teori atribusi, Fritz Heider menyebutkan bahwa teori atribusi merupakan sebuah teori yang menjelaskan perilaku seorang individu. Teori ini menggali lebih dalam tentang bagaimana proses menetapkan penyebab serta motif dari perilaku seseorang individu. Selanjutnya menetapkan sumber penyebab serta motif penilaian tersebut, baik secara internal (sikap, karakter, sifat, dan berbagai hal lainnya), atau secara eksternal (keadaan dan situasi tertentu yang nantinya akan dapat memberi pengaruh terhadap perilaku individu tersebut).

Teori atribusi adalah teori psikologi yang menjelaskan bagaimana seseorang memberikan penjelasan atas perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori ini juga dapat diterapkan dalam perilaku keuangan misalnya untuk berinvestasi. Pemahaman tentang perilaku keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Dalam penelitian, Yundari & Artati (2021) perilaku keuangan yang baik telah terbukti mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan yang baik mencakup kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari dengan baik. Dengan demikian, pemahaman tentang teori atribusi dapat membantu seseorang untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan setiap individu dalam mengelola keuangannya.

Perilaku keuangan adalah disiplin ilmu yang mempunyai berbagai interaksi tentang disiplin ilmu dan akan terus menerus berintegrasi. Selain itu perilaku keuangan merupakan cara seorang individu dalam mengambil keputusan untuk mengelola sumber dananya (uang). Berdasarkan hal ini maka perilaku keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku individu yang berhubungan dengan bagaimana individu memperlakukan, mengelola, mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu sedangkan individu yang mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan pribadinya dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius, tidak

hanya bagi orang tersebut melainkan juga untuk perusahaan dan masyarakat (Widyakto et al., 2022). Untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana orang membuat keputusan keuangan, faktor apa yang memengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan individu yang positif. Orang-orang dengan pengendalian diri yang baik lebih cenderung menghemat uang dari setiap gaji, memiliki perilaku keuangan umum yang lebih baik, merasa tidak terlalu cemas tentang masalah keuangan, dan merasa lebih aman dalam situasi keuangan mereka saat ini dan di masa depan (Susetyo & Firmansyah, 2022).

Literasi keuangan adalah internal individu dan lingkungan sekitar. Penelitian Parmitasari et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai peran terhadap perilaku dan pengetahuan keuangan dapat berbeda pada setiap individu. Pengetahuan keuangan investor pasar modal yang berbeda-beda dan pengetahuan keuangan yang berbeda akan mendorong investor untuk berperilaku berbeda dalam menggunakan fasilitas investasi online atau offline. Ada berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan, semuanya memiliki tingkat kualitas atau keandalan yang berbeda.

Literasi keuangan dalam Rizkiawati & Asandimitra (2018) merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Keterampilan finansial adalah keterampilan mengambil keputusan keuangan seperti menyiapkan anggaran keuangan. Adapun definisi dari literasi keuangan maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara

efektif (Alexander & Pamungkas, 2019). Pengetahuan tentang keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dan rumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi (Alexander & Pamungkas, 2019). Semakin baik literasi keuangan maka semakin baik juga perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini didukung hasil penelitian Reviandani (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Namun hal ini tidak didukung oleh penelitian Puspita & Isnalita (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan.

Pendapatan orang tua dapat diartikan sebagai tingkat pendapatan yang diterima orang tua setiap bulannya, baik dari gaji, upah, maupun hasil usaha. Pendapatan orang tua adalah segala pendapatan yang diterima orang tua baik berupa uang atau barang yang timbul dari pekerjaan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Wibowo & Andrieta Shintia Dewi, 2021). Pendapatan orang tua adalah hasil yang diperoleh orang tua yang dinilai dari penghasilannya dengan melakukan usaha atau kegiatan ekonomi selama jangka waktu tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Putri et al. 2023). Mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi akan memberikan uang jajan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Pada saat yang sama, mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah akan menyumbangkan sejumlah kecil uang jajannya untuk memenuhi kebutuhan anaknya akibat kesulitan keuangan yang dihadapi orang tuanya (Cahyani & Rochmawati, 2021). Semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin bisa dinilai buruk perilaku keuangan mahasiswanya. Hal ini

didukung hasil penelitian Cahyani & Rochmawati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku keuangan. Namun hal ini tidak didukung oleh penelitian Putri et al., (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan orang tua dengan perilaku keuangan ketika pendapatan orang tua rendah maka perilaku keuangannya akan semakin membaik.

Uang elektronik atau *E-money*, telah merevolusi cara kita membayar dan melakukan transaksi keuangan. Bentuk mata uang digital ini menawarkan banyak manfaat, termasuk kenyamanan, keamanan, dan efisiensi. Pada artikel ini kita akan mengeksplorasi berbagai aspek uang elektronik dan dampaknya terhadap kehidupan kita sehari-hari. *Electronic money (E-money)* adalah alat pembayaran elektronik yang dalam penggunaannya memerlukan akses internet itu yang dikatakan oleh Mengga et al. (2023) sedangkan menurut Nainggolan (2022) uang elektronik (*E-money*) adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan rupiah, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media uang elektronik tersebut. Semakin tinggi penggunaan *e-money* maka semakin tinggi perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini didukung hasil penelitian Rakhman & Pertiwi (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *e-money* dengan perilaku keuangan. Namun hal ini tidak didukung oleh penelitian Mengga et al.

(2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *e-money* dengan perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian tentang perilaku keuangan harus dilakukan pada generasi ini karena memiliki banyak peristiwa dan karakteristik pada generasi lain seperti pencarian sensasi, hedonisme, harga diri, belanja online, dan lain-lain. Seseorang dengan pemahaman keuangan yang mumpuni disertai dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung mengelola keuangannya dengan lebih bijak dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan lebih rendah karena adanya kelebihan dana yang dapat dikelola. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z dan mengarahkan program dan kebijakan pendidikan keuangan. untuk meningkatkan literasi dan kesejahteraan keuangan. Dengan latar belakang yang sudah di paparkan maka peneliti siap untuk meneliti “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, DAN PENGGUNAAN *E-MONEY* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan *orang tua* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *e-money* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-money* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

Manfaat Praktis

- a. Memberikan solusi dan wawasan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan baik.
- b. Wawasan tentang literasi keuangan, tingkat pendapatan orang tua, dan penggunaan *e-money* meningkat.
- c. Memberikan informasi bagaimana cara agar memiliki perilaku keuangan yang baik dan benar (tidak salah dalam berinvestasi)

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalamnya berisi uraian tentang latar belakang topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori dan kajian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian, landasan teori masalah yang diteliti, kerangka acuan berpikir, serta hipotesis dan pemetaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalamnya berisi penjelasan tentang desain penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel populasi dan teknik pengambilan sampel, alat penelitian, metode pengumpulan data dan informasi, pengujian validitas dan reliabilitas alat penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan terkait gambaran subyek penelitian, analisis data yang menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*, analisis deskriptif, uji hipotesis serta pembahasan dari hasil yang sudah diuji.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil uji analisis yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran kepada penelitian selanjutnya.